

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan di Indonesia tidak terlepas dari zaman penjajahan Hindia Belanda. Pada masa itu De javasche Bank, NV didirikan di Batavia pada tanggal 24 Januari 1828 kemudian menyusul Nederlandsche Indische Escompto Maatschappij, NV pada tahun 1918 sebagai pemegang monopoli pembelian hasil bumi dalam negeri dan penjualan keluar negeri serta terdapat beberapa bank yang memegang peranan penting.

Menurut [1], Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Banyak terdapat literatur yang memberikan pengertian atau definisi tentang bank. Menurut [2], bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Sedangkan menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Menurut Penelitian [3], kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Analisis keuangan dilakukan karena laporan keuangan memberikan berbagai informasi termasuk informasi

spesifik bagi pihak tertentu dan juga kinerja keuangan memiliki kriteria dan pengukuran yang jelas untuk menggambarkan kinerja.

Pertumbuhan kinerja keuangan menjadi salah satu topik yang perlu dipertimbangkan, karena faktor ini mempunyai posisi penting dalam menilai pengembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Kinerja keuangan suatu perusahaan menggambarkan kondisi perusahaan untuk bagaimana mengelola asset yang ada dan dapat memberikan keuntungan untuk investasi [4].

Fenomena di Indonesia saat ini sedang menghadapi pandemi COVID19. Pandemi ini muncul pertama kali di Wuhan, China pada akhir Desember 2019 penyebarannya sangat cepat, sekarang telah menyebar luas ke seluruh dunia. Selama pandemi ini masyarakat Indonesia banyak mengalami krisis ekonomi yang mempengaruhi semua bisnis. Tak terkecuali juga pada sektor Perbankan, perlambatan pertumbuhan Perbankan menyusul masih lemahnya ekonomi di Indonesia. Perlambatan sektor Perbankan ini juga karena minimnya permintaan pembiayaan, karena adanya aktifitas masyarakat dibatasi karena adanya kebijakan protokol kesehatan. Ketua dewan komisioner OJK Wimboh Santoso mengatakan bauran kebijakan ini diharapkan dapat menjaga stabilitas sektor jasa keuangan dan menempatkan industri jasa keuangan menjadi katalis dalam menggerakkan roda perekonomian dengan memberikan daya dukung bagi sektor rill. OJK juga melakukan penurunan batas minimum rasio LCR dan NSFR menjadi paling rendah 85% sampai dengan 31 Maret 2021.

Di tengah pandemi COVID19, kredit mencapai Rp. 5.549 triliun pada Juni 2020 dengan pertumbuhan 1,49% dibandingkan tahun lalu. Pertumbuhan kredit Perbankan didukung oleh pertumbuhan kredit investasi dan konsumsi. Sementara berdasarkan sektornya, transportasi sebesar 9,97%, pertambangan 7,69%, konstruksi 4,41%, dan pertanian 4,31%. Sementara DPK Perbankan tetap tumbuh positif 7,95% atau senilai Rp. 6.175,36 triliun. Pertumbuhan DPK yang masih tumbuh double digit (11,90%) yoy). Sementara dari permodalan juga masih stabil pada level yang tinggi, CAR Perbankan pada Juni pun naik menjadi 22,59% dari 22,14% pada Mei. LDR pun longgar di angka 88,64% pada Juni, turun di bandingkan sebulan sebelumnya yang tercatat 90,42%.

Secara profil risiko Perbankan masih terjaga, dengan NPL Gross Perbankan di level 3,1%. Meski tingkat NPL telah meningkat tajam di bandingkan dengan Desember 2019 yang tercatat 2,53%, kenaikan tersebut berasal dari nasabah yang memang sudah mengalami masalah sejak sebelum pandemi. Nilai NPL yang meningkat paling besar disumbang oleh kredit modal kerja yang sebesar 3,69%, kemudian di ikuti oleh NPL dari kredit investasi sebesar 2,58% dan NPL dari kredit konsumen sebesar 2,22%. Berdasarkan sektornya, NPL paling tinggi dari sektor Pertambangan yang hingga akhir semester I-2020 berada diangka 4,9%. Diikuti oleh sektor Perdagangan yang sebesar 4,5% dan sektor pengolahan sebesar 4,5%.¹

Menurut [5], menjelaskan bahwa struktur modal kebijakan pendanaan (*debt financing*) perusahaan dalam menentukan struktur modal yang bertujuan untuk

¹ www.cnbcindonesia.com

mengoptimalkan kinerja perusahaan. penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan hutang diperoleh dari pajak dan disiplin manajer, sedangkan kerugian penggunaan utang berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan. Struktur modal mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Sedangkan menurut [6], dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan yang mempunyai struktur modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun juga ikut memperoleh keuntungan tersebut. Dalam struktur modal terdapat kebijakan mengenai struktur modal yang melibatkan antara resiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan semakin tinggi, mengakibatkan besarnya hutang, tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang di harapkan.

Menurut [7], menyatakan bahwa Dewan Direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan di ambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pnedek maupun jangka panjang. Dan menurut [8], menyatakan bahwa para peneliti mulai menyelidiki pengaruh keberagaman dewan, yang dapat di definisikan sebagai variasi yang melekat pada komposisi dewan. Keberagaman ini dapat di ukur pada sejumlah dimensi, yaitu Jenis Kelamin, Usia, Dan Pendidikan.

Gender adalah jenis kelamin. Dimana jenis kelamin ini dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan, terdapat perbedaan posisi dan kedudukan yang akan disesuaikan dengan kemampuannya. Secara fisik seorang laki-laki dan perempuan

adalah laki-laki memiliki fisik yang kuat sedangkan perempuan memiliki fisik yang lemah.

Laki-laki dan perempuan memiliki beberapa perbedaan yang mendasar, perempuan lebih cepat dewasa daripada laki-laki. Terdapat beberapa perbedaan sifat yang mendasar antara laki-laki dan perempuan yaitu perempuan identik dengan sifat lemah lembut, dikarenakan sikap perempuan lebih hati-hati dalam menghadapi masalah sedangkan laki-laki identik dengan sikap tegas, dikarenakan lebih berani menanggung resiko yang dihadapi. [9].

Menurut [10], menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang cukup dominan terhadap pembentukan kerja seseorang. Usia memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja komisaris dan direksi, karena anggota dewan dari berbagai usia akan memiliki latar belakang yang berbeda, keterampilan, pengalaman dan jaringan sosial. Kecenderungan yang sering dilihat bahwa semakin lanjut usia karyawan, kinerja dan tingkat kepuasan kerjanya pun semakin tinggi, sehingga kinerjanya yang baik bisa meningkatkan nilai perusahaan. dan bagi sehingga mereka lebih loyal terhadap perusahaan.

Dari definisi diatas usia berpengaruh terhadap keterampilan dan kinerja suatu perusahaan, karena usia memiliki faktor produktif terhadap perusahaan. usia muda bisa mengembangkan ide-ide yang akan membuat perusahaan menjadi maju, sedangkan usia lanjut perusahaan terus berada pada titik yang telah dicapainya. Jadi keberagaman usia pada dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut [11], menyatakan bahwa peraturan pemerintah No.17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. [12], menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki jenjang karir lebih tinggi dan lebih cepat.

Latar belakang pendidikan bisnis juga jadi variabel penentu dalam peningkatan nilai perusahaan. Mesti bukanlah suatu keharusan bagi dewan dimensi dan komisaris untuk mempunyai pendidikan bisnis, namun akan lebih baik jika anggota dewan memiliki latar belakang pendidikan bisnis, karena anggota dewan yang memiliki latar pendidikan bisnis akan lebih baik dalam mengelola bisnis tersebut [13].

Dari definisi diatas latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kinerja anggota dewan, karna semakin tinggi pendidikan yang dilalui semakin tinggi jabatan yang diduduki, tingkat pendidikan sesuai dengan bidang pekerjaannya. Jadi latar belakang pendidikan memiliki pengaruh terhadap jabatan. Jadi keberagaman tingkat pendidikan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut [14], menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar.

Sedangkan menurut [15], bahwa ukuran perusahaan ialah salah satu variabel urgen dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar penjualan yang didapat perusahaan. Penjualan (sales) merupakan pekerjaan utama sebuah perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri.

Definisi diatas menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya sebuah perusahaan yang dilihat dari banyaknya total penjualan akhir tahun. Dan banyaknya kapasitas karyawan yang dimiliki menjadi penentu pada ukuran perusahaan. perusahaan memiliki produksi yang besar agar total aktiva bertambah dan bisa meningkatkan laba perusahaan. Ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi total aktiva penjualan akhir tahun.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang signifikan mengenai dampak *diversity* dewan direksi, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal. Ada beberapa penelitian terdahulu menurut [16], menunjukkan bahwa dengan adanya keberadaan wanita berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on equity (ROE) dan NPL. Sedangkan menurut [17], dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut penelitian [18], menunjukkan hasil bahwa struktur modal dipengaruhi oleh likuiditas dan profitabilitas secara negatif signifikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *diversity* dewan direksi, ukuran perusahaan berpengaruh

signifikan terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal. Dengan adanya penelitian terdahulu, maka peneliti dapat memperkuat hasil untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH *DIVERSITY* DEWAN DIREKSI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 – 2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terkait dengan Kinerja Keuangan, antara lain :

1. *Diversity* Dewan Direksi terdapat masalah perbedaan antara gender, usia, dan pendidikan.
2. Laki-laki dan perempuan berpengaruh terhadap menentukan keputusan suatu perusahaan.
3. Karyawan yang sudah lanjut usia semakin sulit untuk memulai karir baru ditempat lain.
4. Tingkat pendidikan sesuai dengan bidang pekerjaannya.
5. Besar kecilnya sebuah perusahaan dilihat dari total aktiva akhir tahun.
6. Dapat melibatkan antara resiko dan tingkat pengembalian.

7. Selama pandemi Indonesia banyak mengalami krisis ekonomi yang mempengaruhi semua bisnis.

1.3 Batasan Masalah

Agar penulis tidak menyimpang dari tujuan, maka penulis membatasi masalah-masalah, yaitu pengaruh Diversity Dewan Direksi (DDD) Dan Ukuran Perusahaan (UP) Terhadap Kinerja Keuangan (KK) Dengan Struktur Modal (SM) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Pada Bursa Efek Indonesia).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas, dapat ditarik rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Diversity* Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019 ?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2019 ?
3. Bagaimana pengaruh *Diversity* Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 ?

4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 ?

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *Diversity* Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui *Diversity* Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi ilmu pengetahuan

Agar penulis bisa mencari pengalaman yang lebih luas lagi dan bisa memberikan sumbangan perkembangan ilmu pengetahuan dengan pemikiran yang logis.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini penulis berharap penelitian ini dapat menjadikan referensi buku agar peneliti dapat menambah pustaka.